



**STUDI RELEVANSI KOMPETENSI SISWA PAKET
KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)
SMKN 02 KENDAL DENGAN KOMPETENSI YANG
DICAPAI SISWA DI DUNIA USAHA DAN
INDUSTRI (DUDI)**

SKRIPSI

**Skripsi ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin**

UNNES
oleh
Septa Adya Anoraga
5201409078
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Septa Adya Anoraga
NIM : 5201409078
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin S1
Judul Skripsi : Studi Relevansi Kompetensi Siswa Paket Keahlian Teknik Kendaran Ringan (TKR) SMKN 02 Kendal dengan Kompetensi Yang dicapai Siswa di Dunia Usaha dan Industri (DUDI)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin S1, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Panitia Ujian

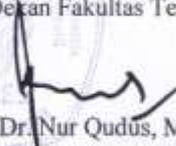
		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Rusiyanto, S.Pd., MT. NIP 197403211999031002	()	24/8-16.....
Sekretaris	: Rusiyanto, S.Pd., MT NIP 197403211999031002	()	24/8-16.....

Dewan Penguji

Pembimbing I	: Drs. Sunyoto, M.Si NIP 196511051991021001	()	23/8-16.....
Pembimbing II	: Drs. Masugino, M.Pd NIP 195207211980121001	()	24/8-16.....
Penguji Utama	: Drs. Suwahyo, M.Pd NIP 196809241994031002	()	09/8-16.....
Penguji Pendamping I	: Drs. Sunyoto, M.Si NIP 196511051991021001	()	23/8-16.....
Penguji Pendamping II	: Drs. Masugino, M.Pd NIP 195207211980121001	()	24/8-16.....

Ditetapkan tanggal:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Teknik

()
Dr. Nur Qudus, MT.
NIP 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septa Adya Anoraga
NIM : 5201409078
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin S1
Judul Skripsi : Studi Relevansi Kompetensi Siswa Paket Keahlian
Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMKN 02 Kendal
dengan Kompetensi Yang dicapai Siswa di Dunia
Usaha dan Industri (DUDI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Studi Relevansi Kompetensi Siswa Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMKN 02 Kendal dengan Kompetensi Yang dicapai Siswa di Dunia Usaha dan Industri (DUDI)**” ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 31 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan



Septa Adya Anoraga
NIM 5201409078

ABSTRAK

Anoraga, Septa Adya. 2016. Studi Relevansi kompetensi siswa paket keahlian Teknik kendaraan Ringan (TKR) SMKN 02 kendal dengan kompetensi yang dicapai siswa di DUDI. Skripsi. Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Drs.Sunyoto M.Si. & Drs. Masugino M.Pd.

Kata Kunci : Relevansi, Kompetensi, Teknik Kendaraan Ringan, DUDI

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan pencapaian kompetensi yang dicapai siswa di sekolah dan di DUDI dari tiga aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dan menganalisis relevansi/kesesuaian antara pencapaian kompetensi di sekolah dan di DUDI.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Sampel berjumlah 31 siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 02 Kendal. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket, dokumentasi untuk memperoleh data nilai yang dicapai siswa di sekolah meliputi kognitif dan psikomotorik, DUDI meliputi kognitif, afektif, psikomotorik, metode pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh data nilai aspek afektif di sekolah. Validitas instrumen diuji menggunakan metode *expert judgement*. Analisis data dengan deskriptif persentase dan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi yang dicapai oleh siswa di sekolah dari tiga aspek yaitu 1) Aspek kognitif 87,55 % (Sangat Baik), 2) Aspek afektif 83,18 % (Baik), 3) Aspek psikomotorik 94,55 % (Sangat Baik). Sedangkan pencapaian siswa di DUDI dari tiga aspek yaitu : 1) Aspek kognitif 87,74% (Sangat Baik), 2) Aspek afektif 86,91 % (Sangat Baik), 3) Aspek psikomotorik 84,67% (Baik). Dari kedua pencapaian kompetensi siswa di sekolah dengan pencapaian kompetensi siswa di DUDI menunjukkan : 1)Aspek kognitif, tidak relevan. 2) Aspek afektif, relevan. 3) Aspek psikomotorik, tidak relevan

Saran peneliti sebagai berikut 1) Sebaiknya siswa harus mampu menerapkan kompetensi yang diajarkan sekolah dalam DUDI agar memperoleh hasil yang lebih baik dari ketiga aspek, khususnya aspek psikomotorik yang lebih ditekankan. 2) Kompetensi yang diajarkan di sekolah sebaiknya harus menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan di DUDI khususnya dalam aspek psikomotorik. 3)Perlu diadakan monitoring yang lebih baik antara pihak sekolah dan DUDI dalam mengamati setiap siswa agar dapat memperoleh nilai yang lebih baik. 4) Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) sebaiknya secara objektif sehingga siswa dapat mengetahui atau mengukur kemampuan yang dimilikinya.

PRAKATA

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Relevansi Kompetensi Siswa Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMKN 02 Kendal dengan Kompetensi Yang dicapai Siswa di Dunia Usaha dan Industri (DUDI)”.

Skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

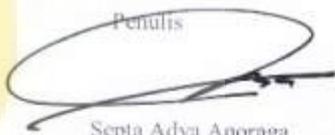
1. Dr. Nur Qudus, M.T. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2. Rusiyanto, S.Pd., M.T. Ketua Jurusan Teknik Mesin dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Sunyoto, M.Si. Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Masugino M.Pd. Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pihak Sekolah SMKN 02 Kendal sebagai tempat penelitian
6. Guru Guru SMKN 02 Kendal yang senantiasa membantu dalam penelitian

7. Kedua orang tua dan saudara saya yang selalu memberikan do'a dan semangat
8. Teman-teman PTM 09 yang selalu memberikan dukungan dan semangat
9. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menggugah semangat pembaca untuk melakukan eksperimen dan penelitian lain guna menciptakan pendidikan yang bermutu.

Semarang 31 Agustus 2016

Penulis


Septa Adya Anoraga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Relevansi	7
2. Kompetensi Siswa	9
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	17
4. Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	20
5. Praktik Kerja Lapangan	23
6. Dunia usaha & Industri	24
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir Penelitian	29
D. Hipotesis	30

BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. Populasi & Sampel Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	31
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Pengumpulan data	33
E. Validitas Instrumen	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data Penelitian	37
1. Aspek Kognitif	38
2. Aspek Afektif	40
3. Aspek Psikomotorik	41
B. Analisis Data	42
1. Perhitungan Aspek Kognitif	44
2. Perhitungan Aspek Afektif	46
3. Perhitungan Aspek Psikomotorik	48
4. Perhitungan Rata-Rata	50
C. Pembahasan	52
1. Aspek Kognitif	53
2. Aspek Afektif	53
3. Aspek Psikomotorik	53
4. Relevansi Pencapaian kompetensi di sekolah & DUDI	54
BAB V. PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
Lampiran-lampiran	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi Kelulusan SMK	12
Tabel 3.1 Jenis Instrumen dan Sumber Data.....	34
Tabel 3.2 Kriteria Skor.....	35
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	37
Tabel 4.1 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	43
Tabel 4.2 relevansi Pencapaian kompetensi siswa di Sekolah dan di DUDI (Aspek Kognitif).....	44
Tabel 4.3 r_{hitung} Aspek kognitif.....	45
Tabel 4.4 korelasi Pencapaian kompetensi siswa di Sekolah dan di DUDI (Aspek Afektif).....	46
Tabel 4.5 r_{hitung} Aspek Afektif	47
Tabel 4.6 korelasi Pencapaian kompetensi siswa di Sekolah dan di DUDI (Psikomotorik).....	48
Tabel 4.7 r_{hitung} Aspek Psikomotorik.....	49
Tabel 4.8 korelasi dari rata-rata ketiga aspek.....	50
Tabel 4.9 korelasi dari rata-rata ketiga aspek.....	51
Tabel 4.9 r_{hitung} Aspek kognitif	52
Tabel 4.10 Analisis Hasil Penelitian	52
Tabel 4.11 Relevansi	54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Tabel 4.1 Diagram batang hasil pencapaian kompetensi siswa dari tiga aspek (kognitif,afektif, psikomotorik)	54
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar nama siswa dan tempat prakerin siswa TKR SMKN 02 Kendal	58
2. Angket Penelitian Aspek Afektif di Sekolah	59
3. Tabulasi Penelitian Aspek Afektif di Sekolah	63
4. Data Aspek Afektif di Sekolah.....	64
5. Daftar nilai ujian aspek Kognitif di Sekolah.....	65
6. Tabulasi Data Aspek Kognitif di Sekolah.....	66
7. Nilai Aspek Psikomotorik di sekolah.....	67
8. Tabulasi data Aspek Psikomotorik di sekolah	68
9. Sertivikat PKL siswa di DUDI.....	69
10. Sertivikat PKL siswa di DUDI.....	70
11. Nilai afektif siswa di DUDI	71
12. Daftar nilai Aspek Afektif siswa di DUDI.....	72
13. Nilai Aspek Kognitif siswa di DUDI	73
14. Nilai Aspek Psikomotorik siswa di DUDI.....	74
15. Daftar Nilai Aspek Psikomotorik siswa di DUDI	75
16. Surat Tugas Dosen Pembimbing.....	76
17. Surat Ijin Penelitian.....	77
18. Surat Tanda Terima Penelitian KESBANGPOL	78
19. Surat Rekomendasi Penelitian BAPEDA.....	79
20. Surat Rekomendasi Penelitian DIKNAS	80
21. Surat Pelaksanaan Penelitian SMKN02 Kendal	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia industri zaman sekarang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang sangat berkompeten sesuai di bidangnya. Untuk itu tuntutan memasuki dunia industri sangatlah tinggi, terutama bagi para pekerja yang masih dini seperti para lulusan siswa sekolah menengah kejuruan. Di sekolah menengah kejuruan diajarkan berbagai program keahlian sesuai bidangnya. Misalnya bidang bangunan meliputi arsitek, perkayuan, teknik beton. Bidang listrik meliputi teknik pendingin tata udara, teknik instalasi listrik, teknik otomasi. Bidang otomotif meliputi teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor. Dalam hal ini kompetensi-kompetensi yang diajarkan di sekolah harus mengikuti perkembangan dan tuntutan Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

Kebijakan penting pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) adalah ingin memperbanyak jumlah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daripada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/SMU). Secara nasional, rasio jumlah siswa SMK : SMA pada tahun ajaran 2005/2006 sekitar 35: 65, atau jumlah siswa SMK lebih sedikit daripada jumlah siswa SMA. Secara berangsur-angsur, jumlah siswa SMK akan terus ditambah. Ditargetkan, rasio jumlah siswa SMK : SMA pada tahun 2010 sekitar 50:50, dan pada tahun 2015 sekitar 70:30 (Depdiknas, 2006). Dengan kata lain kebijakan strategis pemerintah (Depdiknas) pada bidang pendidikan menengah yang cukup

mencolok saat ini adalah ingin membalik keadaan, yaitu rasio jumlah siswa SMK : SMA dari sekitar 30:70 menjadi 70:30.

Di SMK program studi keahlian otomotif meliputi Teknik Kendaraan Ringan perlu diperhatikannya kompetensi-kompetensi yang diajarkan kepada siswa agar lulusannya terserap di dunia industri. Dalam dunia industri perkembangan yang paling pesat adalah dunia industri otomotif. Oleh sebab itu pihak SMK perlu memberikan kompetensi-kompetensi yang sesuai kebutuhan DUDI.

Salah satu upaya dalam hal pengembangan SMK adalah melalui pengembangan program keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Sesuai dengan tujuan pendidikan SMK yaitu membekali peserta didik dengan ketrampilan tertentu untuk memasuki dunia kerja/ dunia usaha maka pengembangan SMK harus selalu mengacu pada kebutuhan dunia industri. Maka dalam pendidikan di SMK diadakan program kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) yang dilaksanakan peserta didik di kelas XII. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain sebagai berikut :

1. Mengaktualisasikan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan Dunia Usaha atau Dunia Industri(DU/DI) yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah (SMK) dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja (DU/DI).
2. Membagi topik-topik pembelajaran dari Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan di sekolah (SMK) dan yang dapat dilaksanakan di Institusi

Pasangan (DU/DI) sesuai dengan sumber daya yang tersedia di masing-masing pihak.

3. Memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.
4. Memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 menyatakan bahwa PKL dapat dilaksanakan menggunakan sistem blok, selama setengah semester (sekitar 3 bulan), PKL menggunakan sistem semi blok dengan cara masuk 3 hari dalam seminggu, setiap hari 8 jam selama 1 semester. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/atau industri (terintegrasi dengan Praktik Kerja Lapangan) dengan Portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

Berdasarkan sumber diatas menarik peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Relevansi Kompetensi Siswa Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMKN 02 Kendal dengan Kompetensi yang dicapai siswa di Dunia Usaha dan Industri (DUDI)”

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan dalam DUDI kurang diikuti oleh kompetensi yang diajarkan di SMK.
2. Cepatnya perkembangan teknologi dari DUDI tentang kompetensi siswa yang sesuai dengan kebutuhan DUDI.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi, penelitian dibatasi pada beberapa masalah yang dijadikan topik penelitian. Penelitian ini lebih difokuskan pada kompetensi siswa program studi keahlian otomotif paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 02 Kendal. Persepsi tersebut meliputi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) kompetensi produktif yang ada di SMKN 02 Kendal, kompetensi siswa yang dicapai di bengkel otomotif servis mobil roda 4 yang digunakan untuk PKL siswa paket keahlian TKR SMKN 02 Kendal.

D. Rumusan Masalah

Jika melihat dari latar belakang diatas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kompetensi yang dikuasai siswa prodi otomotif paket keahlian TKR SMKN 02 Kendal?
2. Bagaimana gambaran kompetensi yang dicapai oleh siswa di DUDI bidang otomotif?
3. Berapa besar relevansi antara kompetensi siswa paket keahlian TKR SMKN 02 Kendal dengan kompetensi siswa dalam pelaksanaan PKL di DUDI bidang otomotif?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui kompetensi yang dikuasai siswa paket keahlian TKR SMKN 02 Kendal.
2. Mengetahui kompetensi yang dicapai siswa dalam pelaksanaan PKL di DUDI bidang otomotif.
3. Mengetahui relevansi antara kompetensi siswa TKR di sekolah dengan kompetensi siswa di DUDI bidang otomotif.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan memberikan manfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis:

Secara teoritis penelitian ini adalah mengetahui kompetensi yang dicapai siswa dalam pelaksanaan PKL di DUDI, sehingga siswa dapat mengetahui sejauhmana kompetensi yang didapat di sekolah dan diterapkan sewaktu pelaksanaan prakerin di DUDI serta mendapatkan bekal untuk menghadapi kompetisi dalam memasuki DUDI dan bekerja sesuai dengan prodi yang diambil.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi siswa dapat memberikan kepastian kepada lulusan terhadap lapangan pekerjaan yang akan dimasukinya.
- b. Bagi guru dapat mengetahui siswanya yang berkompeten di program otomotif

- c. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan pengembangan kurikulum dan proses belajar-mengajar di SMK sehingga lulusannya dapat terserap di dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- d. Bagi DUDI dapat sebagai bahan pertimbangan dalam merekrut tenaga kerjanya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penulisan judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah yang digunakan. Adapun beberapa istilah-istilah yang perlu diberi ketegasan adalah:

1. Relevansi

Relevansi secara umum, arti dari relevansi adalah kecocokan. Relevan adalah bersangkutan paut, berguna secara langsung. Relevansi berarti kaitan, hubungan (kamus bahasa Indonesia). Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topical relevance*). Pada berbagai tulisan mengenai *relevance topicality* (topik) merupakan faktor utama dalam penilaian kesesuaian dokumen. Pada berbagai tulisan mengenai *relevance, topicality* (topik) merupakan faktor utama dalam penilaian kesesuaian dokumen. Froelich dalam Green (1995: 16) menyebutkan bahwa inti dari *relevance* adalah *topicality*.

Joan M. Reitz (2004: 606) mengemukakan bahwa “*relevance the extent to which information retrieved in a search of a library collection or other resource, such as an online catalog or bibliographic database, is judged by to user to be applicable to (about) the subject of the query*”. Pendapat ini menyatakan bahwa relevansi merupakan sejumlah informasi terpanggil dalam sebuah pencarian pada koleksi perpustakaan atau sumber lainnya, seperti catalog *online*

atau basis data bibliografi, dimana informasi yang diberikan sesuai dengan subjek pada *query* dan relevan dengan kebutuhan pengguna.

Secara fitrahnya, perpustakaan dan sistem informasi berkuat dengan persoalan relevansi. Kata “relevansi” itu sendiri datang dari orang-orang sistem, terutama orang-orang yang mendalami *information retrieval*. Salah satu wejangan ‘suhu’ Ranganathan tentang ‘*every book its reader*’. Di frasa ini ada keyakinan bahwa setiap orang punya buku yang cocok untuknya. Secara lebih spesifik, persoalan relevansi yang berkaitan dengan ketepatan pencarian dikenal dengan ukuran *recall and precision*. Kedua tulisan tersebut menjelaskan relevansi sebagai sebuah ukuran (measurement), dan ukuran ini dikenakan kepada sebuah kinerja sistem. Dalam konsep relevansi, sebuah dokumen atau buku dianggap relevan jika sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kesesuaian ini ditetapkan sebagai ukuran kuantitatif yang tetap.

Dalam relevansi pendidikan kejuruan (SMK) dengan DUDI erat kaitannya dengan kesesuaian isi pendidikan (isi kurikulum) dalam hal penyiapan tenaga kerja, sehingga diharapkan lulusan SMK dapat mengaplikasikan pengetahuan, kemampuan dan bekal ketrampilannya di dunia kerja. Pentingnya isi kurikulum SMK relevan dengan dunia kerja sebagai langkah untuk mengantisipasi berbagai perkembangan teknologi di dunia kerja, Daeng Sudirwo (2002;5), menyatakan bahwa “kurikulum SMK haruslah dapat mengantisipasi perkembangan teknologi, sehingga lulusannya memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja”. Pentingnya isi kurikulum dengan DUDI juga dinyatakan Sunardi (2004;7), bahwa “perkembangan dunia industri dan dunia usaha serta adanya program peningkatan mutu produk,

sangatlah membutuhkan sumber daya manusia yang professional”. Kajian relevansi isi kurikulum SMK dengan industri dapat dicapai dengan adanya keterlibatan *stakeholders* yang ada di SMK seperti unsur pimpinan sekolah, guru, dewan sekolah, dinas pendidikan, dan lain sebagainya. Maka perlu adanya kemitraan SMK dengan industri dalam menyusun bentuk dan materi program pendidikan kejuruan.

Konsep tersebut dikenal dengan *Link* dan *Match*. *Link* adalah suatu keadaan dimana pendidikan memiliki kaitan fungsional dengan kebutuhan pasar, baik dilihat dari konsep, kebijaksanaan, perencanaan dan pelaksanaan program-programnya. *Match* adalah suatu keadaan dimana program-program yang dikembangkan, dibina, dan dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DUDI baik dari segi jumlah, jenis maupun mutu lulusan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja.

2. Kompetensi Siswa

Menurut Palan (2007) kompetensi adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas). Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004, tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menjelaskan bahwa sertifikasi kompetensi kerja sebagai suatu proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi

yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan Internasional.

Dari uraian pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi yaitu sifat dasar yang dimiliki atau bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang, serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi dan keinginan melaksanakan tugas dengan efektif. Ketidaksesuaian dalam kompetensi-kompetensi inilah yang membedakan seorang pelaku unggul dari pelaku yang berprestasi terbatas. Kompetensi terbatas dan kompetensi istimewa untuk suatu pekerjaan tertentu merupakan pola atau pedoman dalam pemilihan karyawan (personal selection), perencanaan pengalihan tugas (succession planning), penilaian kerja (performance appraisal) dan pengembangan (development).

Dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditentukan kompetensi di setiap jurusan masing-masing yaitu:

a. Kompetensi kelulusan

Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuntut adanya perubahan peraturan-peraturan tentang standard kompetensi lulusan (SKL), standard isi (SI), standard proses, dan standard penilaian. Peraturan yang pertama adalah Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang standard kompetensi lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan berlakunya Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) No .54 Tahun 2013, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pada penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) Pasal 35 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Adapun pengertian Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan

kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Kelulusan SMK (Permendikbud No. 54 th 2013)

Dimensi	SMA/SMK/MA/MAK
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian
Ketrampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

SKL SMA/SMK/MA/MAK lebih luas yaitu berinteraksi dengan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pada dimensi Pengetahuan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) terlihat pada bentuk pengetahuan yang harus dimiliki oleh tiap jenjang pendidikan. peserta didik SMA/SMK/MA/MAK dikembangkan kepada pengetahuan metakognitif. Batasan pengetahuannya disesuaikan dengan tuntutan setiap jenjang, SKL SMA/SMK/MA/MAK dikembangkan pada penyebab dan dampak fenomena dan kejadian.

Pada dimensi keterampilan, produktif sesuai dengan yang ditugaskan kepada SKL SMA/SMK/MA/MAK yaitu efektif dengan pengembangan pada kedudukannya sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

b. Standar Kompetensi

Standar kompetensi (SK) merupakan alat untuk memantau perkembangan mutu pendidikan diperlukan SK. SK dapat didefinisikan sebagai “pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran” (*Center for Civ-ics Education, 1997:2*).

Menurut definisi tersebut, SK mencakup dua hal, yaitu standar isi (*content standards*), dan standar penampilan (*performance standards*). SK yang menyangkut isi berupa pernyataan tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran tertentu seperti Kewarganegaraan, Matematika, Fisika, Biologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. SK yang menyangkut tingkat penampilan adalah pernyataan tentang kriteria untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap SI.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa SK memiliki dua penafsiran, yaitu:

1. Pernyataan tujuan yang menjelaskan apa yang harus diketahui peserta didik dan kemampuan melakukan sesuatu dalam mempelajari suatu mata pelajaran.
2. Spesifikasi skor atau peringkat kinerja yang berkaitan dengan kategori pencapaian seperti lulus atau memiliki keahlian.

SK merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. SK juga merupakan fokus dari penilaian, sehingga proses pengembangan kurikulum adalah fokus dari penilaian, meskipun kurikulum lebih banyak berisi tentang dokumen pengetahuan, keterampilan dan sikap dari pada bukti-bukti untuk menunjukkan bahwa peserta didik yang akan belajar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan awal.

Dengan demikian SK diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam:

1. Melakukan suatu tugas atau pekerjaan.
2. Mengorganisasikan agar pekerjaan dapat dilaksanakan.
3. Melakukan respon dan reaksi yang tepat bila ada penyimpangan dari rancangan semula.
4. Melaksanakan tugas dan pekerjaan dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Penyusunan SK suatu jenjang atau tingkat pendidikan merupakan usaha untuk membuat suatu sistem sekolah menjadi otonom, mandiri, dan responsif terhadap keputusan kebijakan daerah dan nasional. Kegiatan ini diharapkan mendorong munculnya standar pada tingkat lokal dan nasional. Penentuan standar hendaknya dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Sebab, jika setiap sekolah atau setiap kelompok sekolah mengembangkan standar sendiri tanpa memperhatikan standar nasional maka pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu sekolah. Akibatnya kualitas sekolah akan bervariasi, dan tidak dapat dibandingkan kualitas antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Lebih jauh lagi kualitas sekolah antar wilayah yang satu dengan wilayah yang lain tidak

dapat dibandingkan. Pada gilirannya, kualitas sekolah secara nasional tidak dapat dibandingkan dengan kualitas sekolah dari negara lain.

Pengembangan SK perlu dilakukan secara terbuka, seimbang, dan melibatkan semua kelompok yang akan dikenai standar tersebut. Melibatkan semua kelompok sangatlah penting agar kesepakatan yang telah dicapai dapat dilaksanakan secara bertanggungjawab oleh pihak sekolah masing-masing. Di samping itu, kajian SK di negara-negara lain perlu juga dilakukan sebagai bahan rujukan agar lulusan kita tidak jauh ketinggalan dengan lulusan negara lain. SK yang telah ditetapkan berlaku secara nasional, namun cara mencapai standar tersebut diserahkan pada kreasi masing-masing wilayah.

c. Kompetensi Dasar

Pengertian Kompetensi Dasar (KD) merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Dalam kurikulum kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standart dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang

harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan dalam merencanakan strategi dan indikator keberhasilan. Ada beberapa aspek didalam kompetensi sebagai tujuan, antara lain :

1. Pengetahuan (*knowlegde*) yaitu kemampuan dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
3. Kemahiran (*skill*).
4. Nilai (*value*) yaitu norma-norma untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
5. Sikap (*attitude*) yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
6. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan.

Sesuai aspek diatas maka tampak bahwa kompetensi sebagai tujuan dalam kurikulum yang bersifat kompleks artinya kurikulum berdasarkan kompetensi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman kecakapan, nilai, sikap dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai tanggung jawab. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukanlah hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Juga

merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Adapun penempatan komponen Kompetensi Dasar dalam silabus sangat penting, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapainya.

d. Indikator Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Menurut E Mulyasa indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan potensi daerah dan peserta didik dan juga dirumuskan dalam rapat kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan alat penilaian.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 menyebutkan bahwa sekolah menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya,

sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.

SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan menengah dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian yang pelaksanaannya menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Peserta didik dapat memilih program keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerjasesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan khusus.

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan yaitu,

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Sedangkan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manuasia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kondisi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang bidang keahlian yang dipilihnya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

4. Paket keahlian TKR

Merupakan kompetensi keahlian bidang otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan. Paket keahlian teknik kendaraan ringan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perawatan dan perbaikan di dunia usaha / industri. Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang otomotif. Kompetensi kurikulum 2013 pada program keahlian teknik kendaraan ringan dibagi menjadi 8 kompetensi Inti yang didalamnya terdapat kompetensi-kompetensi dasar yaitu:

- a. Teknologi dasar otomotif (TDO) mempunyai kompetensi dasar meliputi :
 - 1) Memahami dasar dasar mesin
 - 2) Memahami proses dasar pembentukan logam
 - 3) Menjelaskan proses mesin konversi energi.
 - 4) Menerapkan dasar hidrolis
 - 5) Menginterpretasikan gambar teknik.

- 6) Menggunakan seal,gasket dan bearing
- 7) Menggunakan servis literatur
- 8) Menggunakan jacking,bloking & lifting
- 9) Menggunakan treaded fastener,sealant dan adhesive

b. Pekerjaan dasar teknik otomotif (PDTO).

- 1) Menggunakan dan merawat macam-macam hand tools dengan benar.
- 2) Menggunakan dan merawat macam-macam power tools dengan benar.
- 3) Menggunakan dan merawat macam-macam workshop equipment.
- 4) Menggunakan special service tools sesuai prosedur.
- 5) Menggunakan alat-alat ukur mekanik sesuai operator manual.
- 6) Menggunakan alat-alat ukur elektrik dan elektronik sesuai operator manual
- 7) Menggunakan alat-alat ukur pneumatik sesuai operator manual.
- 8) Merawat alat-alat ukur sesuai SOP dan service manual.
- 9) Menerapkan prosedur K3

c. Teknik listrik dasar otomotif (TLDO).

- 1) Menerapkan dasar-dasar listrik.
- 2) Menggunakan baterai.
- 3) Menerapkan dasar elektronika.

d. Pemeliharaan mesin kendaraan ringan 2 (PMKR 2).

- 1) Merawat mesin secara berkala.
- 2) Memperbaiki sistem bahan bakar bensin.
- 3) Overhaul mekanisme mesin.

Pemeliharaan mesin kendaraan 3 (PMKR 3)

- 1) Memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel.
 - 2) Memelihara / servis sistem *Common Roail* Diesel.
- e. Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan 2(PSPTKR 2).
- 1) Memelihara unit kopling.
 - 2) Memelihara transmisi.
 - 3) Memperbaiki sistem kemudi.
 - 4) Memperbaiki sistem suspensi.
 - 5) Memelihara unit final drive/gardan.
 - 6) Memperbaiki sistem rem.
 - 7) Memperbaiki poros penggerak roda.
 - 8) Memperbaiki roda dan ban.
- Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan 3(PSPTKR 3).
- 9) Memelihara sistem transmisi otomatis.
 - 10) Memelihara sistem ABS.
 - 11) Memelihara electrical power steering.
- f. Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan 2 (PKKR 2).
- 1) Memperbaiki sistem pengapian.
 - 2) Memperbaiki sistem stater.
 - 3) Memperbaiki sistem pengisian.
 - 4) Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian.
 - 5) Memelihara/servis sistem bahan bakar injeksi bensin
 - 6) Memelihara/servis sistem pengapian elektronik.
 - 7) Memelihara/servis sistem AC.

Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan3(PKKR 3).

8) Memelihara sistem EMS (Engine management System)

9) Memelihara sistem GDI (gasilone direct Injeksi)

10) Memelihara sistem audio.

11) Memelihara alarm, sentra lock dan power window.

g. Gambar teknik

1) Gambar teknik 1

h. Gambar teknik

2) Gambar teknik 2.

5. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktek kerja industri (prakerin) merupakan kurikulum wajib bagi siswa SMK untuk melakukan praktik kerja di Dunia Usaha dan Industri (DU/DI) yang sesuai dengan program keahlian yang bersangkutan.

Pelaksanaan prakerin merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK.

PSG melalui program prakerin merupakan suatu langkah nyata (substansial) untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan tamatan yang bermutu. Program yang dilaksanakan di industri atau dunia usaha meliputi:

1. Praktik dasar kejuruan yang dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian lainnya di industri. Praktik dasar kejuruan dapat dilaksanakan di industri

apabila industri pasangan memiliki fasilitas pelatihan memadai. Namun apabila industri pasangan tidak memiliki fasilitas pelatihan maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan disekolah

2. Praktik keahlian produktif dilaksanakan di industri dalam bentuk praktik kerja industri (on the job training) berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa di industri atau perusahaan.

Tujuan prakerin salah satunya adalah membelajarkan siswa untuk mempraktikkan ilmu dan keterampilan yang sudah diperoleh di sekolah serta membelajarkan siswa terhadap suasana dunia kerja. Sedangkan feed back bagi sekolah adalah memperoleh masukan tentang kesesuaian antara kurikulum dunia kerja dengan kurikulum sekolah. Prakerin dilaksanakan untuk menghasilkan tenaga yang berkeahlian dan memiliki etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja pada dunia usaha/dunia industri otomotif. Prakerin berorientasi dan berbasis kompetensi untuk meningkatkan keefisiensi proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas serta untuk memperkuat link dan match antara sekolah dan dunia kerja. Siswa yang telah melaksanakan prakerin akan mendapatkan penghargaan berupa sertifikat (surat keterangan) prakerin yang menjelaskan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuan yang telah dilaksanakan dengan memperhatikan hasil atau nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti program prakerin.

6. Dunia Usaha dan Industri (DUDI)

Dunia Usaha dan Industri merupakan suatu bentuk usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar atau suatu kelompok bisnis tertentu yang memiliki

teknik dan metode dalam bidang ekonomi yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba dan dalam penelitian ini dunia kerja yang dikhususkan adalah dunia kerja otomotif.

Otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama mobil dan sepeda motor. Otomotif mulai berkembang sebagai cabang ilmu seiring dengan diciptakannya mesin mobil. Dalam perkembangannya, mobil semakin menjadi alat transportasi yang kompleks yang terdiri dari ribuan komponen yang tergolong dalam puluhan sistem dan subsistem. Oleh karena itu, otomotif pun berkembang menjadi ilmu yang luas dan mencakup semua sistem dan subsistem tersebut. Untuk menjaga mobil dapat berfungsi dengan baik, dibutuhkan servis secara teratur (berkala). Pekerjaan servis berkala sebaiknya dilakukan oleh mekanik berpengalaman sesuai standar prosedur yang dilakukan oleh ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merek) dan sesuai jenis kendaraan yang dirawat serta kilometer yang telah dicapai. Juga diperlukan *Spooring* yang menggunakan *computerized alignment* yang sangat akurasi dan didukung oleh operator yang sangat berpengalaman. *Tools* lain yang digunakan adalah *Star Diagnostic* dan *Multi Scanner* yang berfungsi untuk membaca dan melacak aspek kesalahan pada berbagai merk dan jenis kendaraan yang pengoperasiannya didukung oleh operator yang ahli.

Bengkel otomotif adalah tempat dimana kendaraan diperbaiki oleh teknisi atau tenaga mekanik. Menurut Soedarma (2006) bengkel dapat dibagi menjadi bengkel *repair shop* dan *body shop*. Bengkel *repair shop* melakukan

pekerjaan seperti perbaikan mesin kendaraan, rem, knalpot, transmisi, ban, kaca mobil dan penggantian oli dan *body shop* melakukan pekerjaan karoseri.

Berdasarkan fasilitas pelayanan, bengkel mobil dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1) Bengkel Dealer

Bengkel dealer merupakan bagian dari dealer otomotif yang memberikan pelayanan jual kepada konsumen. Bengkel jenis ini biasanya hanya melayani kendaraan dengan merek tertentu yang dijual di dealer tersebut. Pelayanan yang ditawarkan oleh bengkel Dealer meliputi perawatan rutin hingga perbaikan yang memerlukan penggantian suku cadang. Bengkel jenis ini biasanya terdiri dari beberapa bagian khusus yang memberikan pelayanan perawatan atau perbaikan tertentu pada komponen mobil (mesin, *balancing*, *body repair*, dan sebagainya). Oleh karena itu, teknisi yang bekerja di bengkel ini juga memiliki spesialisasi tertentu dan dilengkapi peralatan yang mendukung pekerjaan.

2) Bengkel Pelayanan Umum

Bengkel pelayanan umum merupakan bengkel independen yang mampu melakukan perawatan dan perbaikan beberapa komponen mobil. Bengkel Semacam ini dapat dipandang sebagai beberapa bengkel khusus yang menggabungkan diri menjadi sebuah bengkel yang lebih besar. Berbeda dengan bengkel dealer, bengkel ini bukan merupakan bagian dari dealer otomotif. Oleh karena itu, pelayanan yang diberikan bengkel ini tidak ditujukan untuk pelayanan purna jual sebuah produk otomotif. Selain itu, bengkel pelayanan umum biasanya

memberikan pelayanan perawatan dan perbaikan untuk berbagai merek kendaraan.

3) Bengkel Pelayanan Khusus

Bengkel pelayanan khusus adalah bengkel otomotif yang memiliki spesialisasi dalam hal perawatan dan perbaikan salah satu elemen mobil. Sebagai contoh bengkel reparasi bodi, radiator, AC, *spooring* dan *balancing*, dan sebagainya. Spesialisasi yang dilakukan oleh bengkel tersebut menuntut peralatan khusus sesuai dengan jenis operasi yang akan dilakukan. Bagian terpenting dari bengkel pelayanan khusus adalah spesialisasi keahlian tenaga kerja sesuai dengan kualifikasi pekerjaan yang akan dilakukan.

4) Bengkel Unit Keliling

Bengkel unit keliling memberikan pelayanan berupa perbaikan yang dilakukan di lokasi mobil konsumen. Bengkel jenis ini terdiri dari beberapa buah mobil *van* dan derek yang secara periodik berpatroli di daerah tertentu, atau kadang-kadang menerima panggilan untuk memberi pelayanan kepada konsumen.

Berdasarkan skala usaha yang dijalankan, bengkel mobil dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1) Bengkel Kecil

Biro Pusat Statistik mendefinisikan bengkel kecil merupakan bengkel yang meliputi bengkel skala garasi rumah dengan satu sampai lima orang pekerja, hingga bengkel permanen dengan tenaga kerja hingga 19 orang.

2) Bengkel Besar

Biro Pusat Statistik mengklasifikasikan usaha besar sebagai usaha yang mempekerjakan lebih dari 20 orang. Berdasarkan hal tersebut, sebuah bengkel dapat diklasifikasikan sebagai bengkel besar apabila memiliki pegawai lebih dari 20 orang. Bengkel besar dapat diklasifikasikan berdasarkan aset yang dimilikinya. Biasanya, orang-orang juga mengklasifikasikan bengkel besar apabila dilengkapi peralatan canggih sebagai peralatan kerjanya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dan dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Jatmoko (2013) tentang relevansi kurikulum SMK kompetensi teknik kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia industri di kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data statistik analisis deskriptif. Hasil penelitian 1) relevansi kurikulum SMK kompetensi teknik kendaraan ringan dengan kebutuhan industri servis mobil di Kabupaten Sleman untuk bidang engine 100%, chasis 100%, dan kelistrikan 91,67%. 2) kompetensi yang dibutuhkan industri servis mobil yang tidak disediakan dalam kurikulum untuk bidang engine sebesar 15%, chasis 4%, dan kelistrikan 0%. 3) kompetensi yang tidak dibutuhkan dalam industri servis mobil namun dilaksanakan dalam kurikulum untuk bidang *engine* dan *chasis* dan kelistrikan 0,08%. Kesimpulan secara umum adalah bahwa kurikulum dalam kategori relevan, namun ada beberapa kompetensi yang tidak terlaksana.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia S. Rina, dkk (2012) tentang relevansi program studi keahlian teknik bangunan dengan pekerjaan lulusan. Data yang dikumpulkan menggunakan angket dari 50 orang lulusan Program Teknik Bangunan dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan 1) dilihat dari bidang pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan, keahlian teknik konstruksi baja dan keahlian teknik konstruksi kayu, masuk pada kategori tidak relevan. 2) dilihat dari bidang pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan, keahlian teknik konstruksi batu beton dan keahlian teknik gambar bangunan, masuk pada kategori relevan.

C. Kerangka Pikir Penelitian

SMK merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memberikan kompetensi sesuai bidang keahlian. Dalam penelitian objek yang diteliti adalah prodi otomotif Paket Keahlian TKR. SMK memberikan bekal kompetensi kepada siswa untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di DUDI.

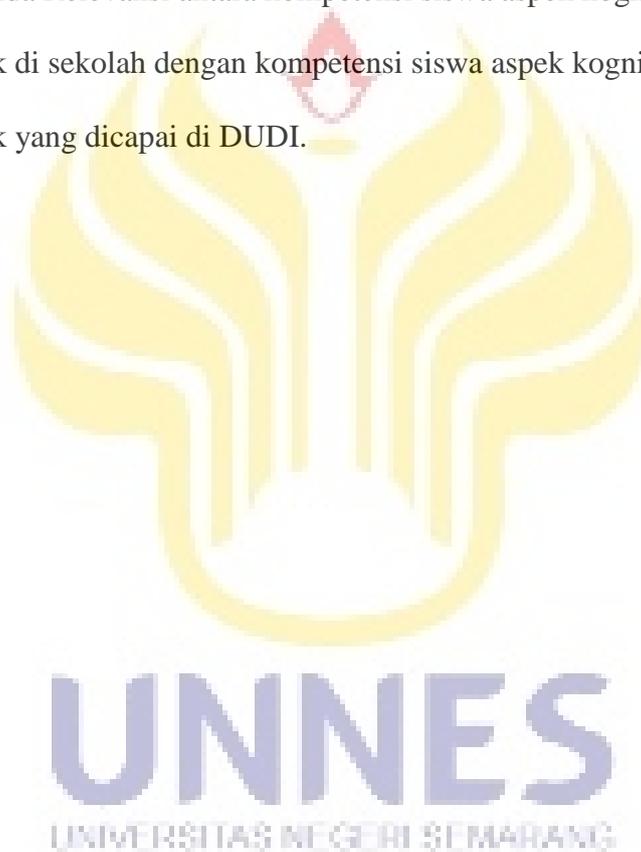
Kompetensi yang dicapai siswa di sekolah meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif merupakan pengetahuan teori kejuruan siswa, aspek afektif merupakan sikap yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, aspek psikomotorik merupakan ketrampilan yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan praktek kejuruan. Kompetensi yang dicapai siswa di DUDI meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif merupakan pengetahuan teori kejuruan siswa yang diterapkan di DUDI, aspek afektif merupakan sikap yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan PKL di DUDI, aspek psikomotorik merupakan keterampilan yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan PKL di DUDI.

Relevansi kompetensi siswa yang dicapai di sekolah dan di DUDI meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang kemudian dikorelasikan

D. Hipotesis

Dari uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Hipotesis : Ada Relevansi antara kompetensi siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di sekolah dengan kompetensi siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai di DUDI.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai relevansi pencapaian kompetensi siswa di sekolah dengan kompetensi yang dicapai di DUDI maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi yang dicapai siswa di sekolah, paket keahlian TKR SMK Negeri 02 Kendal dari ketiga aspek yaitu : Aspek kognitif sebesar 87,55 % dengan kriteria (Sangat Baik). Aspek afektif sebesar 83,18 % dengan kriteria (Baik). Aspek psikomotorik sebesar 94,55 % dengan kriteria (Sangat Baik). Rata-rata 88,42.
2. Kompetensi yang dicapai siswa di DUDI paket keahlian TKR SMK Negeri 02 Kendal dari ketiga aspek yaitu : Aspek kognitif sebesar 87,74% dengan kriteria (Sangat Baik). Aspek afektif sebesar 86,91 % dengan kriteria (Sangat Baik). Aspek psikomotorik sebesar 84,67% dengan kriteria (Baik). Rata-rata 86,44.
3. Antara pencapaian kompetensi siswa di sekolah dan pencapaian kompetensi di DUDI dari ketiga aspek yaitu : Aspek kognitif, pencapaian kompetensi yang dicapai di sekolah tidak relevan dengan pencapaian di DUDI $r = 0,214$. Aspek afektif, pencapaian kompetensi yang dicapai di sekolah relevan dengan pencapaian di DUDI $r = 0,5338$. Aspek psikomotorik, pencapaian kompetensi yang dicapai di sekolah tidak relevan dengan pencapaian di

DUDI $r = -0,177$. Untuk rata-rata dari keseluruhan aspek pencapaian di sekolah dan DUDI nilai $r = 0,2921$, dalam kategori tidak relevan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan yaitu:

1. Sebaiknya siswa harus mampu menerapkan kompetensi yang diajarkan sekolah dalam DUDI agar memperoleh hasil yang lebih baik dari ketiga aspek, khususnya aspek psikomotorik yang lebih ditekankan.
2. Kompetensi yang diajarkan di sekolah sebaiknya harus menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan di DUDI khususnya dalam aspek psikomotorik.
3. Perlu diadakan monitoring yang lebih baik antara pihak sekolah dan DUDI dalam mengamati setiap siswa agar dapat memperoleh nilai yang lebih baik.
4. Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) sebaiknya secara objektif sehingga siswa dapat mengetahui atau mengukur kemampuan yang dimilikinya.
5. Sistem penilaian pada aspek kognitif di DUDI sebaiknya yang memberikan nilai adalah DUDI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Charters & Jones . 1973. Dikutip oleh Pusat Kurikulum, 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Depdiknas.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 2013. *Standar Kompetensi Kelulusan SMK*. Jakarta : Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kebijakan Pemerintah tentang SMK*. Jakarta : Depdiknas.
- Jatmoko, Dwi. 2013. *Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri Di Kabupaten Sleman*
- Peraturan Pemerintah. 2004. *Peraturan pemerintah tentang BNSP kompetensi kerja*. Jakarta :BNSP.
- Peraturan pemerintah. 1990. *Peraturan pemerintah tentang sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Jakarta.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Alfabeta.
- Rina, Amalia S dkk. 2012. *Relevansi Program Studi Keahlian Teknik Bangunan Dengan Pekerjaan Lulusan*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung :Alfabeta.
- Undang-undang pemerintah. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 35*. Jakarta.
- Undang-undang tentang sistem pendidikan* .2003. Jakarta : Mendikbud.
- Undang-undang tentang sistem pendidikan pasal 3*. 2003. Jakarta : Mendikbud.